

## Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

### PENGENALAN LITERASI KEUANGAN DI SMA/K DRIEWANTI BEKASI

Adhis Darussalam Pamungkas<sup>1</sup>, Siti Alifah<sup>2</sup>, Sigit Widiyanto<sup>3</sup>, Lidya Natalia Sartono<sup>4</sup>, Maria Cleopatra<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Teknik Industri Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Pendidikan Eonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Indonesia

<sup>5</sup> Prodi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Indonesia

\*Corresponding author. ,Jl. Raya Tengah Jakarta Timur,13540,Jakarta, Indonesia

E-mail: [adhis.darussalam.pamungkas@gmail.com](mailto:adhis.darussalam.pamungkas@gmail.com)<sup>1\*</sup>

#### Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah memberikan keterampilan literasi keuangan para peserta, dan mengetahui kemampuan literasi para siswa serta dapat meningkatkan pemahaman literasi siswa melalui pemberian materi oleh kelompok PKM. Materi yang disampaikan adalah tentang pengetahuan matematis, sifat dan dasar bentuk uang, kompetensi keuangan, risiko produk jasa keuangan, tanggung jawab keuangan. Materi tersebut penting bagi peserta, karena menurut data sekolah 82% siswa belum mengenal literasi keuangan. Para peserta merupakan beberapa pelajar SMA/K Driewanti, alamat SMA/K Driewanti berada di jalan Kampung Bulak, Nomor 43, Pekayon Jaya, Kota Bekasi. Namun, karena masih dalam suasana pandemi covid-19 dan pihak sekolah belum memulai pembelajaran tatap muka, maka pemberian wawasan dan penilaian wawasan dilaksanakan dengan cara daring melalui aplikasi Zoom meeting. Peserta yang bersedia mengikuti kegiatan PKM berjumlah 30. Metode pelaksanaan menggunakan analisis deskriptif dan untuk mencari tahu wawasan tentang literasi keuangan.. Hasil dari kegiatan PKM adalah pada katagori *general personal finance knowledge* menduduki nilai yang tertinggi sebesar 72, *saving and borrowing* 63, *Investment* sebesar 54 dan asuransi sebesar 55.

**Kata kunci** : PKM, Literasi Keuangan, Pelajar, SMA

#### PENDAHULUAN

Barang dan jasa adalah dua hal yang penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Nilai kepuasan merupakan standar yang dirasakan ketika memenuhi kebutuhan, namun tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi. Manusia memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak selalu uang yang dimiliki dapat membeli produk barang atau jasa yang diinginkan. Menurut Surono dkk. (2020) “Di era ekonomi global saat ini, individu harus dapat mengelola secara cermat keuangannya. Karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun mengalokasikan dana yang dimiliki. Agar keuangan dapat diolah secara cermat dan efisien, maka penting bagi individu untuk paham tentang literasi keuangan”. Literasi keuangan membantu konsumen dalam menentukan keputusan membeli suatu produk. Jika konsumen tidak memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik, maka konsumen tersebut cenderung tidak dapat menentukan produk barang atau jasa yang bisa memuaskan kebutuhannya dan meningkatkan taraf hidupnya.

Oseifuah (dalam Maulani, 2016:22) menerangkan bahwa terdapat beberapa indikator penilaian tentang pengetahuan literasi keuangan yang sering dibahas dalam literatur, diantaranya:

1. Pengetahuan matematis dan dasar seperti angka;
2. Pemahaman tentang sifat, bentuk uang, dan penggunaan uang dalam memenuhi kebutuhan;
3. Kompetensi keuangan seperti memahami layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan;
4. Sadar akan penggunaan produk jasa keuangan beserta risiko-risiko yang terdapat di dalamnya;
5. Kemampuan membuat keputusan yang tepat mengenai masalah keuangan, dan masalah ketika memakai produk jasa keuangan.

Lembaga jasa keuangan terdiri dari bank, koperasi, asuransi, pasar modal, pegadaian, leasing, dan sebagainya. Dengan banyaknya akses terhadap lembaga keuangan, masyarakat perlu mempelajari bagaimana menggunakan dan mengelola uangnya dengan produk-produk lembaga keuangan yang tersedia. Menurut Alifah, dkk. (2020) “Pendidikan literasi keuangan perlu difokuskan pada usia sekolah, karena semakin baik wawasan seorang anak tentang literasi keuangan maka risiko mengalami permasalahan keuangan dimasa depan bisa dikurangi”.

Tim melakukan beberapa tahapan untuk mengumpulkan data awal diantaranya melakukan wawancara terhadap para siswa dan siswi di SMA Driewanti, hasilnya dapat disimpulkan bahwa mereka masih belum bisa mengelola keuangannya dengan baik, uang saku digunakan untuk hal-hal yang tidak prioritas. Akibatnya uang saku yang selama masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) terbatas, tidak bisa dipergunakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, kelompok pengabdian kepada masyarakat sangat tertarik untuk dapat memberikan ilmu tambahan mengenai literasi keuangan di SMA Driewanti Bekasi

Selanjutnya literasi keuangan berhubungan langsung dengan keberhasilan seorang anak di masa depan dan sebagai pengetahuan penting bagi siswa dan siswi dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, pelajar di SMA Driewanti perlu mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengenalan literasi keuangan. Menurut data sekolah sebanyak 82% masih belum mengenal literasi keuangan. Diharapkan para siswa mempunyai keterampilan literasi keuangan, dan mengetahui kemampuan literasi para siswa serta dapat meningkatkan pemahaman literasi siswa melalui pemberian materi oleh kelompok PKM. Peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini sebanyak 30 pelajar. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman literasi siswa melalui pemberian materi oleh kelompok PKM.

## **METODE**

PKM ini diselenggarakan dengan beberapa tahap kegiatan yang berkelanjutan. Pertama, melakukan observasi di SMA Driewanti Bekasi sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah serta perangkatnya, izin diberikan dengan syarat kegiatan PKM dilakukan secara daring dikarenakan masih dalam suasana pandemi Covid-19. Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa belum memahami literasi keuangan. Kedua, kelompok PKM melakukan koordinasi dengan staf tata usaha (TU) untuk meminta nomor gawai para pelajar yang akan mengikuti kegiatan PKM, semuanya berjumlah 30 orang. Ketiga, mengundang para pelajar melalui *Whatsapp Group*. Tahapan selanjutnya adalah, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, menentukan jadwal pelaksanaan, dan pembagian tugas kepada kelompok pelaksana PKM. Pemberian materi dilakukan melalui aplikasi *Zoom*. Materi yang diajarkan kepada para siswa dan siswi adalah: (1) mengenal uang (2) pentingnya menabung (3) mengenalkan lembaga keuangan, produk, manfaat, risiko, dan sebagainya. (4) skala prioritas dalam mengelola keuangan.

Observasi dan survei dilakukan bulan Maret 2021, bertemu kepala sekolah sekaligus memberitahukan tujuan pelaksanaan PKM. Kelompok PKM berasal dari Universitas Indraprasta, terdiri dari 5 orang dosen pendidikan ekonomi, 5 orang dosen dan 1 orang mahasiswa dari program pendidikan ekonomi. Agenda hari pertama dilaksanakan tanggal 6 Maret 2021, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi literasi keuangan, kemudian melakukan tes awal secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta tentang literasi keuangan. Agenda hari kedua adalah evaluasi pemahaman para pelajar yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021, kemudian dilakukan tes akhir secara tertulis. Adapun jadwal acara kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

Tes didasari oleh parameter dari sumber referensi, yaitu Chen dan Volpe (1998; Mendari dan Kewal, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

1. General Personal Finance Knowledge, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. Saving and borrowing, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti kartu kredit dan koperasi
3. Insurance, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor
4. Investment, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia banyak sektor terkena dampaknya, seperti sektor ekonomi dan pendidikan. Menurut Muslim (2021) “Pengaruh yang dirasakan di sektor ekonomi adalah banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan oleh perusahaan, hal itu terjadi akibat pertumbuhan ekonomi yang melambat dan daya beli menurun”. Selain perusahaan besar, hal tersebut juga berdampak pada UMKM. Dalam sektor pendidikan, salah satu yang dirasakan adalah para pelajar merasakan kesulitan mengatur keuangan. Biasanya mereka mendapatkan uang saku ketika sekolah, kini harus bisa menghemat karena orang tua atau wali murid mengalami kesulitan keuangan akibat PHK besar-besaran dan daya beli yang menurun.

Setelah dilakukan wawancara terhadap para siswa dan siswi di SMA Driewanti, maka disimpulkan bahwa mereka masih belum bisa mengelola keuangannya dengan baik, uang saku digunakan untuk hal-hal yang tidak prioritas. Akibatnya uang saku yang selama masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) terbatas, tidak bisa dipergunakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, kelompok pengabdian kepada masyarakat sangat tertarik untuk dapat memberikan ilmu tambahan mengenai literasi keuangan di SMA Driewanti Bekasi.

Seluruh peserta pengabdian masyarakat berjumlah dua puluh orang, yang terdiri dari kelas 10 hingga kelas 12. Pada hari pertama pelaksanaan dilakukanlah proses pengenalan literasi keuangan. Kegiatan ini dilakukan agar para siswa mempunyai wawasan literasi yang baik.

Kegiatan hari pertama dilakukan dengan pengenalan materi tentang literasi keuangan, hal yang dibahas adalah tentang pengelolaan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Selanjutnya, penyaji memberikan beberapa pertanyaan melalui wawancara kepada setiap pelajar. Hasil dari kegiatan hari pertama adalah enam orang pelajar masuk dalam kategori baik. Mereka sudah memahami kegunaan lembaga keuangan, menggunakan produknya, namun masih belum bisa mengelola keuangan dengan terampil dan belum mengetahui produk lembaga keuangan secara menyeluruh. Selain untuk menabung, para pelajar menjelaskan penggunaan jasa lembaga keuangan untuk keperluan belanja *online*, isi ulang saldo *game online*, dan melakukan transaksi lainnya. Kemajuan teknologi membuat

para pelajar cepat beradaptasi terutama dari segi pengetahuan tentang lembaga keuangan, karena di era yang modern ini informasi dapat dicari dengan mudah. Di sisi lain, para pelajar belum memahami bagaimana mengatur dan mengelola keuangan dengan terampil, dan produk keuangan apa saja yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada sesi akhir, panyaji materi mengajak para peserta untuk belajar mengelola keuangan, menentukan prioritas, dan memperkenalkan produk lembaga keuangan dan juga manfaat serta risiko dari produk tersebut. Penyaji materi menambahkan pengalaman pribadi tentang keuntungan memiliki keterampilan mengelola keuangan dan menabung di bank seperti misalnya, uang tabungan bisa digunakan saat sedang terkena penyakit dan membeli barang-barang yang diinginkan tanpa meminta uang dari orang tua.



Gambar 1. Gambar Proses Pemberian Materi

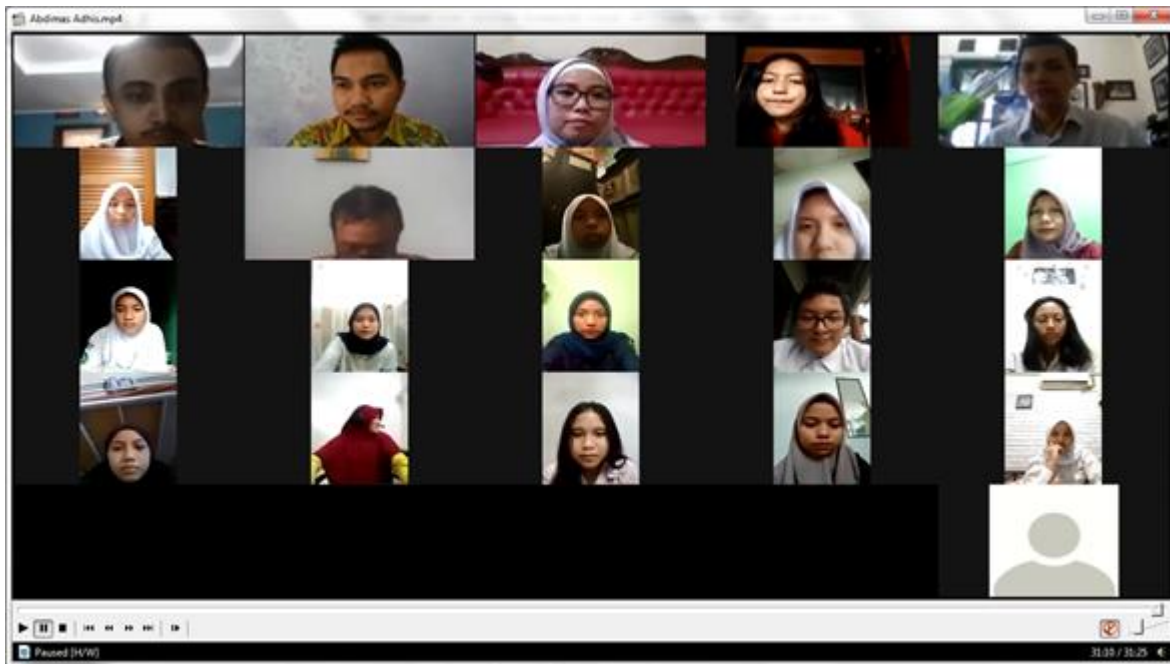
Pada hari kedua, kelompok PKM melakukan evaluasi dilakukan dengan mewawancarai setiap pelajar dan hasilnya terdapat perubahan untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Literasi Keuangan

Parameter Literasi Keuangan	Nilai rata rata
General Personal Finance	
1 Knowledge	72
2 Saving and Borrowing	65
3 Insurance	55
4 Investmant	54
rata rata	61.5

Nilai rata-rata berdasarkan tabel 1 total parameter sebesar 61.5 (katagori cukup) .Mereka mengatakan bahwa sudah mulai memilah kebutuhan prioritas dan kebutuhan yang bukan prioritas, kemudian para peserta juga menyatakan telah belajar untuk merencanakan

keuangannya dan memiliki keinginan untuk menggunakan produk lembaga keuangan, seperti misalnya rekening tabungan. Pada katagori *general personal finance knowledge* menduduki nilai yang tertinggi sebesar 72 dan diikuti oleh parameter yang lain.



Gambar 2. Proses wawancara dan evaluasi

Pada proses evaluasi , para siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan sebelum evaluasi dimulai. Hal ini dilakukan agar para siswa mengingat kembali materi dan sekaligus me *review* beberapa intisari yang sudah diberikan dari pemateri. Para siswa mengisi angket tentang manfaat dar kegiatan. Hasil dari angket menunjukkan bahwa 76% siswa dapat memahami materi dan berdampak pada pemahaman dan aplikasi sehari-hari tentang literasi keuangan.

## KESIMPULAN

Kemampuan *Investmant* (penanaman modal) menduduki nilai yang terendah, hal ini mengidikasikan bahwa para siswa belum mampu atau kurang dalam pemahaman penanaman modal. Begitu pula dengan asuransi. Asuransi masih terdengar asing bagi para siswa. Mereka juga tidak tahu manfaat atau risiko produk, dan belum memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan. Kemampuan *general personal finance knowledge* sudah cukup baik, pemahaman tentang keuangan pribadi sudah cukup baik, sedangkan pemahan asuransi dan menabung/meminjam juga perlu ditingkatkan

Penulis mengajak guru dan wali murid untuk turut berpartisipasi secara langsung dalam rangka membimbing dan memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan, karena mengelola keuangan harus dilakukan secara berkelanjutan dan perlu diperbaiki dengan pola pembelajaran di koperasi sekolah. Saran untuk peneliti/pengabdi yang melakukan kegiatan sejenis supaya lebih mengembangkan tema seperti membahas lebih detail tentang asuransi dan investasi, menambah durasi kegiatan, serta menambah populasi dalam kegiatan PKM. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ketua yayasan sekolah Driewanti yang telah mengizinkan acara ini terlaksana, khususnya kepala sekolah SMA/K Driewanti dan seluruh civitas akademika yang terlibat dan antusias dalam mengikuti kegiatan PKM. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada segenap mahasiswa Universitas Indraprasta yang telah membantu jalannya acara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S., & Pamungkas, A. D. (2020). Pengenalan Literasi Keuangan Pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. *Community Development Journal: Universitas Pahlawan*, 1(2), 64-69.
- Chen, H and Volpe, R. P.. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial services review*. Hal. 107-128
- Hapsari, S., & Heryani, R.D. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Unindra Press.
- Kanserin, Dias. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal. Singaraja: Undiksha*.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, D. R. (2014). *Melek Keuangan Masyarakat Indonesia Masih di Bawah Singapura dan Malaysia*. Jakarta.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy Around The World: An Overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10 (4): 497–508
- Muslim, M. (2021). PHK Pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*. 23(3), 357 – 370.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- OECD. (2006). *The Importance of Financial Education*. (Online), ([www.oecd.org/publications/ Policybriefs](http://www.oecd.org/publications/Policybriefs)) diakses pada 20 Februari 2020.
- Rahayu., A. Y. & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(3).
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria*. 6(2), 14–28.
- Rasyid, Rosyeni. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 1(12).
- Saul, K. E. (1997). Money matters: Exploring money concepts with young children. *Dimensions of Early Childhood*, 25(2): 17-21.
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wijayanti, G. A. & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*
- Wilson, S. D. (2003). Factors influencing levels of credit-card debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*. 33, 935 – 947.
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers//Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx> diakses 18 Maret, Pukul 00:30 WIB